

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu akuntansi berkembang pesat, informasi keuangan dan non keuangan sangat perlu untuk diungkapkan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, selain itu, perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Tanpa mempertimbangkan dampak yang akan muncul, perusahaan hanya berorientasi pada uang, seringkali pihak perusahaan melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia. Berbagai macam kerusakan lingkungan dan konflik yang terjadi menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar.

Sustainability report juga menunjukkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan, serta mendemonstrasikan upaya dan strategi perusahaan dalam komitmennya menjadi perusahaan global yang berkelanjutan. Negara Indonesia mulai berusaha untuk membangun keseimbangan antara tujuan memperoleh laba dan pelestarian lingkungan. Pelaporan keberlanjutan atau *sustainability report* kini mulai mendapat perhatian dari *stakeholder* dan calon investor juga menjadi kebutuhan bagi suatu perusahaan dan *stakeholder*.

Sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Darini, 2008). Selain itu, dorongan perusahaan untuk melaksanakan CSR adalah karena adanya

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Sustainability report adalah laporan yang dilakukan suatu perusahaan secara sukarela dengan keseimbangan antara sosial, lingkungan, dan ekonomi. Definisi *sustainability report* sendiri ialah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas kinerja dari organisasi dalam pencapaian suatu tujuan pembangunan keberlanjutan baik kepentingan internal maupun eksternal. Pengungkapan *sustainability report* sangat penting dilakukan sebagai salah satu usaha perusahaan untuk membuktikan akuntabilitas pelaksanaan tanggung jawabnya telah dilakukan secara benar dan teratur.

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan dari para pengelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan selanjutnya melakukan perencanaan dalam sosial dan pelestarian lingkungan dan kemudian diungkapkan dalam *sustainability report*, ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang ikut andil menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar.

Pemangku kebijakan, pembuatan regulasi, dan pemegang otoritas mengenai *Sustainability report* adalah organisasi non profit *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Netherland Belanda. *Sustainability report* disusun menggunakan kerangka pelaporan GRI (*Global Reporting Initiative*)

mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi dan pendekatan menajemnya. Kerangka pelaporan GRI di tunjukkan sebuah kerangka yang bisa diterima umum dalam melaporkan suatu kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi.

Terbatasnya laporan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, hal ini terjadi karena pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias sebagian perusahaan untuk menerbitkannya. Penerbitan suatu laporan bersifat tahunan bagi perusahaan akan memakan sumber daya, waktu dan biaya yang besar sehingga perusahaan enggan untuk menerbitkannya. Akuntansi konvensional yang menjadi perhatian adalah *stakeholder*, dan pihak-pihak lain sering diabaikan dengan adanya tuntutan perusahaan maka diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan manajemen dan investor tetapi bisa memperhatikan karyawan, konsumen dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap pihak manajemen dan investor.

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar terorganisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham atau surat berharga dengan perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut. Bursa Efek adalah tempat pertemuan pencari modal dengan pihak yang memiliki uang dengan tujuan invesasi. Investor akan memilih perusahaan dengan tingkat resiko yang rendah untuk berinvestasi, maka perusahaan melaporkan pengungkapan *sustainability*

report sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder*-nya. Berikut jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan Yang Mengungkapkan *Sustainability Report*.

Tahun	Jumlah Perusahaan Yang Mengungkapkan Laporan <i>Sustainability Report</i>
2014	50
2015	58
2016	57
2017	59

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan laporan *sustainability report* diatas masih sangat rendah. Rendahnya pengungkapan *sustainability report* ini karena belum adanya undang-undang yang mengatur dan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan *sustainability report*. Dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kurang dari 10% perusahaan yang membuat laporan *sustainability report* (Ernst & Young 2016) (Majaah.sr). Penerbitan laporan bersifat tahunan bagi perusahaan akan memakan sumber daya, waktu dan biaya yang besar sehingga perusahaan enggan untuk menerbitkannya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk dilakukan kembali penelitian yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan *sustainability report*. Ada beberapa faktor yang memiliki

pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan bahwa laporan keberlanjutan atau *sustainability reports* sangat penting bagi perusahaan, di antaranya yaitu dapat meyakinkan investor untuk menghindari investasi dari resiko lingkungan dan resiko sosial, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap investor sehingga dapat meningkatkan investasi yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain meningkatkan profitabilitas banyaknya investor yang menanam modal di perusahaan tersebut dan dapat meningkat untuk pengelolaan dan menambah kekayaan bagi perusahaan.

Faktor pertama yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* adalah profitabilitas. Menurut Anindita (2015) Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebar luaskan informasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) Adila dan Syofyan (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Adhipradana (2014) Aniktiadan Khafid (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kedua yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* adalah likuiditas. Menurut Suryono dan Prastiwi (2011) Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam

membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholder* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) Adhipradana (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor ketiga yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* adalah ukuran perusahaan. Menurut Kusuma (2014) penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan di tunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) Nasir dkk (2014) dan Syofyan (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khafid dan Mulyaningsih (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor keempat yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* adalah umur perusahaan. Menurut Arman (2012) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu untuk tetap *survive* dalam menghadapi berbagai persaingan bisnis dan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dan mengambil semua

kesempatan bisnis yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kelima yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* adalah kepemilikan manajerial. Menurut Sudarno (2013) bahwa kepemilikan saham manajerial yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aziz (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil dari beberapa penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak perbedaan. Rahman (2017) berpendapat bahwa variabel profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adhipradana dan Daljono (2014) berpendapat bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sari dan Marsono (2013) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Khafid dan Mulyaningsih (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya untuk penelitian yang

dilakukan oleh Aziz (2018) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability Report*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak perbedaan hasil membuat penelitian ini perlu dilakukan kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada dasarnya penelitian ini adalah replika penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017). Namun demikian ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017). Perbedaan pertama yaitu dari penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Penelitian ini dilakukan kembali menambahkan variabel independen kepemilikan manajerial yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*, di karenakan kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya deviden yang dibayarkan kepada *stakeholder*, hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi bersumber dari biaya internal. Perbedaan yang kedua yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) periode yang digunakan tahun 2013-2015, namun pada penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2014-2017. Perbedaan yang ketiga yaitu pada penelitian yang

dilakukan oleh Rahman (2017) bahwa penelitian tersebut tidak memasukkan perusahaan kategori keuangan dan non keuangan, namun pada penelitian ini menggunakan semua ketogori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang ada di Indonesia dan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”**

1.2 Ruang Lingkup

Agar pembahasan masalah ini lebih mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti hanya akan membahas tentang profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *sustainability report*, serta pengaruh kinerja keuangan,

karakteristik perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai *sustainability report* bagi penulis. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya menyajikan laporan *sustainability report*. Laporan *sustainability report* juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai *sustainability report*